



Pengaruh *Digital Payment*, Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z

Rifda Ayu Santika*, Yuhasril

Universitas Mercu Buana

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digital payment, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 100 responden dengan teknik analisis Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital payment tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sementara literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan, dan sikap keuangan terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk perilaku keuangan. Temuan ini menunjukkan keberhasilan generasi muda dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat lebih banyak ditentukan oleh sikap keuangan yang positif dan kemampuan literasi keuangan yang baik, dibandingkan dengan sekadar akses pada teknologi digital payment.

Kata kunci: *Digital payment*, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Generasi Z

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jampk.v3i1.903>

*Correspondence: Rifda Ayu Santika

Email: rifdaayusantika2@gmail.com

Received: 30-07-2025

Accepted: 30-08-2025

Published: 30-09-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the influence of digital payment, financial literacy, and financial attitude on the financial behavior of Generation Z. The research employs a quantitative approach through a survey of 100 respondents, with data analyzed using Structural Equation Modeling Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that digital payment does not have a significant effect on financial behavior, while financial literacy shows a positive and significant influence. Furthermore, financial attitude is proven to be the most dominant factor in shaping financial behavior. These findings suggest that the ability of young generations to establish healthy financial behavior is determined more by positive financial attitudes and strong financial literacy, rather than mere access to digital payment technology.

Keywords: *Digital Payment, Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Behavior, Generation Z*

Pendahuluan

E-wallet merupakan metode pembayaran digital yang paling banyak digunakan oleh Gen Z, terutama untuk kebutuhan hiburan (92%) dan belanja daring (85%) berdasarkan hasil survei Jakpat dilaporkan oleh (Media Indonesia, 2024). Sementara itu, platform perbankan digital dan layanan *Paylater* juga menunjukkan tingkat penggunaan yang tinggi, meskipun berada di bawah *e-wallet*. Menurut (Bank Indonesia, 2024), nilai transaksi *digital payment* pada 2023 mencapai Rp 59.410,73 triliun atau meningkat 116,6% dibandingkan 2019. Transaksi ritel digital seperti *mobile banking*, kartu debit/kredit, uang elektronik, dan QRIS juga melonjak, Hal ini menegaskan pesatnya digitalisasi keuangan yang kini menjadi

bagian integral dalam kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan Generasi Z yang tumbuh dan berkembang sebagai *digital natives*. Meski memberi fleksibilitas, layanan ini berpotensi mendorong perilaku konsumtif dan menimbulkan utang jangka pendek jika tidak disertai kontrol yang baik (Ayu et al, 2021). Survei Jakpat dilaporkan oleh (Media Indonesia, 2024) tentang perilaku dan kebiasaan pengguna fintech di Indonesia tahun 2024, sebanyak 2.133 responden dari berbagai generasi dengan lebih spesifik 36% responden merupakan generasi z. Ditemukan bahwa sebanyak 85% Gen Z membayar menggunakan e-wallet, baik transaksi langsung (offline) daring (online).

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) mendorong meningkatnya penggunaan dompet digital dan metode pembayaran elektronik yang lebih praktis, cepat, dan mudah diakses. (Bank Indonesia, 2022) mencatat bahwa transaksi uang elektronik tumbuh 30,84% secara tahunan (YoY), mencapai Rp 399,6 triliun. Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan *digital payment* yang berlebihan tanpa kontrol dapat mendorong perilaku konsumtif, terutama pada kalangan Gen Z. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu berdampak positif jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Penelitian Prasetyo et al, (2024) menyatakan bahwa teknologi finansial mendukung efisiensi keuangan Gen Z, sementara Angelista et al, (2024) menemukan fitur *BNPL* dapat membantu pengaturan anggaran. Tari et al, (2021) menambahkan bahwa penggunaan *e – wallet* meningkatkan kesadaran finansial melalui pencatatan otomatis. Namun, Marchsada & Hindrayani, (2025) menyoroti potensi perilaku impulsif akibat kemudahan transaksi dan promosi digital.

Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan, menghindari utang konsumtif, dan memiliki perencanaan keuangan jangka panjang. Rendahnya pemahaman konsep keuangan dan manajemen risiko dapat memicu perilaku konsumtif dan berisiko utang jangka pendek. Penelitian (Wardani & Amala, 2024) menegaskan bahwa literasi keuangan yang baik mendorong penggunaan *digital payment* secara bijak. Wahyuni & Setiawati, (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap perilaku finansial yang disiplin dan terencana. Hal ini didukung oleh Soliha et al, (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan mengurangi kecenderungan utang konsumtif, serta Nikolaus et al, (2024) yang menyatakan bahwa literasi tinggi menurunkan perilaku pembelian impulsif dalam transaksi digital. Artinya, pemahaman finansial bertindak sebagai filter dalam pengambilan keputusan keuangan.

Sikap keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku finansial, karena mencerminkan bagaimana individu merespons persoalan seperti menabung, mengelola pengeluaran, dan mengambil keputusan keuangan. Sikap positif terbukti mendorong kontrol finansial yang lebih bijak serta menekan gaya hidup konsumtif (Wahyuni et al., 2023). Dengan demikian, literasi dan sikap keuangan saling melengkapi dalam membentuk perilaku keuangan, yang tercermin dalam tindakan nyata seperti menabung, berinvestasi, dan mengendalikan pengeluaran (Wahyuni & Setiawati, 2022). Haqiqi & Pertiwi, (2022) menemukan bahwa sikap positif membantu Gen Z mengontrol perilaku konsumsi. Alfitra et al, (2023) juga menunjukkan bahwa sikap keuangan berkorelasi dengan kebiasaan

menyusun anggaran dan membayar kewajiban tepat waktu. Di wilayah urban seperti Jakarta, Arta et al, (2024) menambahkan bahwa sikap keuangan menjadi pelindung terhadap tekanan konsumtif dari lingkungan digital.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai faktor – faktor yang memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z, peneliti telah melakukan pra survei terhadap 52 responden Generasi Z yang berdomisili di Jakarta. Survei ini bertujuan untuk menelusuri lebih dalam mengenai kecenderungan perilaku keuangan dan faktor – faktor yang memengaruhinya, termasuk penggunaan *digital payment*, literasi keuangan dan sikap keuangan. Hasil dari pra-survei tersebut dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pra-Survei Faktor – Faktor yang mempengaruhi Perilaku Keuangan

No	Variabel	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
1	Digital payment	Saya sering menggunakan e – wallet	75.00	25.00
2		Saya merasa nyaman menggunakan pembayaran digital daripada tunai	78.85	21.15
3	Literasi Keuangan	Saya tahu cara kerja produk tabungan atau deposito	42.31	57.69
4		Saya tidak pernah membaca atau belajar tentang investasi	50.00	50.00
5	Sikap Keuangan	Saya merasa mengatur keuangan itu merepotkan	90.38	9.62
6		Saya sering menghabiskan uang melebihi pemasukan	53.85	46.15
7	Perencanaan Keuangan	Saya membuat rencana keuangan bulanan	63.46	36.54
8		Saya memiliki tujuan keuangan pribadi	88.46	11.54
9	Gaya Hidup Konsumtif	Saya pernah membeli barang karena ikut-ikutan	38.46	61.54
10		Saya sering belanja online secara tidak terencana	51.92	48.08
11	Pengaruh Sosial	Saya belajar mengelola uang dari keluarga	71.15	28.85
12		Saya sering diskusi keuangan dengan teman	34.62	65.38
13	Tujuan Keuangan	Saya mengevaluasi pencapaian keuangan secara rutin	67.31	32.69
14		Saya punya rencana keuangan untuk pendidikan, rumah, atau liburan	82.69	17.31
15	Kecemasan Keuangan	Saya merasa tidak siap menghadapi pengeluaran mendadak	59.62	40.38
16		Saya merasa cemas saat membayar utang/cicilan	48.08	51.92

Sumber: Penulis Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden menyatakan 75% menggunakan *e – wallet*, dan 78,85% lebih nyaman bertransaksi digital. Namun, hanya 42,31% memahami produk seperti deposito, dan 50% belum pernah belajar investasi. Sebanyak 53,85% mengaku sering menghabiskan uang melebihi pemasukan, dan 90,38% merasa mengatur keuangan itu merepotkan. Kondisi ini menunjukkan ketimpangan antara akses dan pemahaman finansial.

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai perilaku keuangan itu sendiri, pra survei juga mengidentifikasi kebiasaan nyata responden dalam mengelola keuangan pribadi. Temuan ini disajikan dalam tabel 2, yang mencakup indikator seperti kebiasaan membayar tagihan, mencatat keuangan, dan menabung secara rutin.

Tabel 2. Hasil Pra-Survei Perilaku Keuangan

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Saya membayar tagihan tepat waktu	17.31	82.69
2.	Saya dapat mengontrol pengeluaran	48.08	51.92
3.	Saya tidak mencatat pengeluaran dan pemasukan	59.62	40.38
4.	Saya rutin menabung tiap bulan	48.08	51.92

Sumber: Penulis Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2, hanya 17,31% responden yang rutin membayar tagihan tepat waktu. Sementara itu, sebanyak 51,92% menyatakan tidak mampu mengontrol pengeluarannya, dan 59,62% mengaku tidak pernah mencatat pengeluaran maupun pemasukan. Selain itu, 51,92% responden juga tidak memiliki kebiasaan menabung secara rutin. Data ini mengindikasikan bahwa mayoritas Gen Z masih memiliki perilaku keuangan yang tidak terencana dan minim kontrol.

Sejumlah penelitian mendukung temuan tersebut. Prasetyo et al, (2024) menegaskan bahwa *digital payment* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi muda, namun dapat memicu konsumtif jika tidak diimbangi literasi. Wahyuni & Setiawati, (2022) dan Wasita et al, (2022) menambahkan bahwa literasi dan sikap keuangan berkontribusi besar dalam membentuk perilaku finansial yang sehat, terutama melalui peran *self-efficacy*. Haqiqi & Pertiwi, (2022) dan Ariska et al, (2023) juga menekankan bahwa kombinasi literasi, sikap, dan pemanfaatan *fintech* membentuk dasar pengambilan keputusan keuangan yang rasional.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menggabungkan ketiga variabel *digital payment*, literasi keuangan, dan sikap keuangan dalam satu model komprehensif. Fokus pada Gen Z di Jakarta dianggap strategis, karena mereka merupakan pengguna utama *fintech* sekaligus kelompok dengan risiko keuangan pribadi yang tinggi.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal untuk menguji pengaruh *digital payment*, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur hubungan antar variabel secara objektif melalui data numerik dan pengujian hipotesis yang sistematis.

Penelitian ini dilakukan mulai 15 April 2025 hingga 25 Agustus 2025, meliputi penyusunan instrumen, penyebaran kuesioner, serta analisis data. Kuesioner disebarluaskan secara daring melalui Google Form kepada Generasi Z yang berdomisili di DKI Jakarta dan berusia 18–27 tahun. Jakarta dipilih karena memiliki tingkat adopsi layanan *digital payment*

yang tinggi serta gaya hidup konsumtif yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden berdomisili di Jakarta, berada dalam rentang usia penelitian, dan menggunakan layanan *digital payment* secara aktif. Berdasarkan data BPS, (2020), jumlah Generasi Z di Jakarta mencapai 2.678.252 jiwa. Perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% menghasilkan kebutuhan sampel minimum sebanyak 100 responden. Untuk menentukan ukuran sampel yang memadai, digunakan rumus Slovin sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2023:135). Dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10% atau 0,1, rumus Slovin dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan ketentuan:

N = 2.678.252 (jumlah populasi Generasi Z di DKI Jakarta)

n = sampel

e = 0,1 (tingkat kesalahan 10%)

Maka perhitungan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{2.678.252}{1 + 2.678.252 \cdot (0,1)^2} \\ n &= \frac{2.678.252}{1 + 26.782,52} \\ n &= \frac{2.678.252}{27.782,52} \\ n &= 99,99 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini, digunakan Skala Likert untuk mengukur tanggapan responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner. Skala Likert merupakan salah satu jenis skala yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dapat menangkap sikap, pendapat, atau persepsi seseorang terhadap suatu hal (Sugiyono, 2023). Point 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju.

Tabel 3. Variabel Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
<i>Digital payment</i> (X1)	Persepsi Manfaat	Intensitas dan frekuensi penggunaan	(Rahmadhani et al., 2022)
	Persepsi Kemudahan	Kemudahan penggunaan antarmuka aplikasi	
	Persepsi Keamanan	Persepsi terhadap keamanan dan privasi	
	Pengaruh Sosial	Pengaruh teman, media sosial, influencer	
	Dukungan Fasilitas	Ketersediaan fasilitas dan dukungan teknologi	
Literasi Keuangan (X2)	Pengetahuan Keuangan	Pemahaman suku bunga, inflasi, produk keuangan	(Ismia et al., 2024)
	Perilaku Keuangan	Konsistensi menyusun anggaran dan mencatat pengeluaran	
	Sikap Keuangan	Pandangan dan nilai terhadap pengelolaan keuangan	

Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
Sikap Keuangan (X3)	Keterampilan Keuangan	Kemampuan teknis seperti menghitung bunga dan menyusun rencana	(Yulfiswandi et al., 2023)
	Kedisiplinan Finansial	Kebiasaan menyisihkan uang untuk ditabung	
	Kontrol Konsumtif	Kontrol terhadap pengeluaran konsumtif	
	Tanggung Jawab terhadap Utang	Kepedulian terhadap pengelolaan utang	
	Perencanaan Finansial Jangka Panjang	Perencanaan jangka panjang seperti dana darurat	
Perilaku Keuangan (Y)	Nilai Finansial Pribadi	Makna uang sebagai alat mencapai kemandirian ekonomi	(Dewanti & Asandimitra, 2021)
	Intensi Perencanaan Keuangan	Menyusun anggaran, menetapkan tujuan keuangan	
	Norma Sosial Tabungan	Pengaruh lingkungan terhadap kebiasaan menabung	
	Kontrol Perilaku Utang	Kemampuan mengelola dan menghindari utang konsumtif	
	Sikap terhadap Investasi	Minat dan kesiapan dalam investasi jangka panjang	

Sumber: Penulis Diolah, 2025

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami karakteristik dasar dari responden dan mendapatkan informasi umum tentang variabel-variabel yang akan dianalisis lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2023), analisis deskriptif memegang peran penting dalam membantu peneliti mengenali pola, kecenderungan, dan penyebaran data, sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi kesiapan data dalam tahap analisis lanjutan. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dibagi ke dalam dua bagian, yaitu deskripsi responden dan deskripsi variabel.

Tabel 4. Profil Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n=100)	Persentase (%)
Usia	18–20 tahun	23	23
	21–23 tahun	58	58
	24–27 tahun	19	19
Jenis Kelamin	Laki-laki	34	34
	Perempuan	66	66
Penggunaan <i>Digital payment</i>	Ya	98	98
	Tidak	2	2
Domisili (DKI Jakarta)	Jakarta Pusat	30	30
	Jakarta Barat	23	23

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n=100)	Persentase (%)
	Jakarta Selatan	15	15
	Jakarta Timur	8	8
	Jakarta Utara	24	24

Sumber: Diolah Penulis, 2025

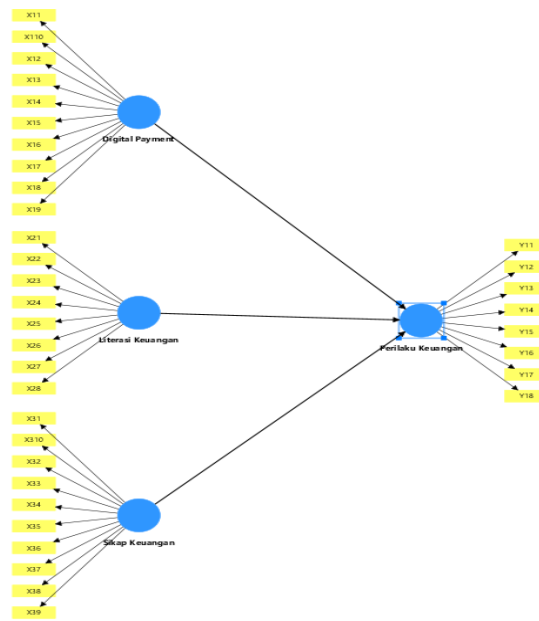
Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 21–23 tahun sebanyak 58 orang (58%), disusul oleh responden berusia 18–20 tahun sebanyak 23 orang (23%) dan 24–27 tahun sebanyak 19 orang (19%). Dari segi jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 66 orang (66%), sementara laki-laki berjumlah 34 orang (34%). Terkait penggunaan *digital payment*, hampir seluruh responden telah menggunakannya, yaitu sebanyak 98 orang (98%), sedangkan hanya 2 orang (2%) yang tidak menggunakan. Adapun domisili responden tersebar di lima wilayah DKI Jakarta, dengan distribusi tertinggi di Jakarta Pusat sebanyak 30 orang (30%), diikuti Jakarta Utara 24 orang (24%), Jakarta Barat 23 orang (23%), Jakarta Selatan 15 orang (15%), dan paling sedikit di Jakarta Timur sebanyak 8 orang (8%).

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel (Hasil Kuesioner)

Variabel	Mean Rata-rata	Standar Deviasi Rata-rata	Range Mean	Range SD	N
Digital Payment	4.14	0.86	3.92 – 4.41	0.72 – 1.05	100
Literasi Keuangan	3.67	1.15	2.85 – 4.24	0.83 – 1.43	100
Sikap Keuangan	3.65	1.19	2.58 – 4.31	0.71 – 1.50	100
Perilaku Keuangan	3.68	1.11	2.35 – 4.30	0.74 – 1.42	100

Sumber: Diolah Penulis, 2025

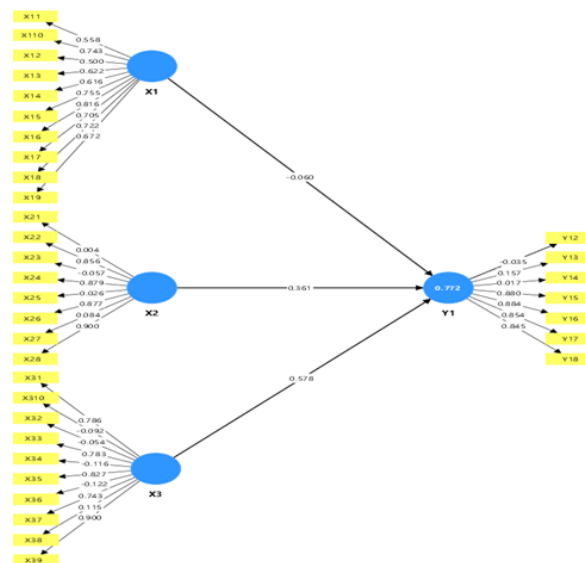
Berdasarkan tabel 6, variabel *Digital Payment* menunjukkan rata-rata indikator yang cukup tinggi (3,92–4,41) dengan standar deviasi relatif kecil, yang mencerminkan tingkat penerimaan dan konsistensi penggunaan layanan pembayaran digital oleh Generasi Z di Jakarta. Sebaliknya, variabel *Literasi Keuangan* memiliki rentang nilai rata-rata yang lebih beragam (2,85–4,24) dengan standar deviasi cenderung besar pada beberapa item, menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman, di mana sebagian responden telah cukup baik dalam aspek pencatatan dan investasi, sementara yang lain masih rendah dalam pengelolaan risiko dan keuangan dasar. Pada variabel *Sikap Keuangan*, rata-rata indikator berkisar 2,58–4,31, dengan skor tinggi pada kesadaran menabung dan perencanaan jangka panjang yang menandakan sikap positif, tetapi masih terdapat kelemahan dalam kedisiplinan finansial seperti konsistensi menabung dan pengendalian pengeluaran. Adapun variabel *Perilaku Keuangan* juga menunjukkan keragaman hasil dengan rata-rata indikator 2,35–4,30, di mana kebiasaan membuat anggaran, menabung, dan membayar kewajiban cenderung tinggi, sedangkan manajemen utang serta investasi jangka panjang relatif rendah.



Gambar 1. Struktur Model
Sumber: Diolah Penulis, 2025

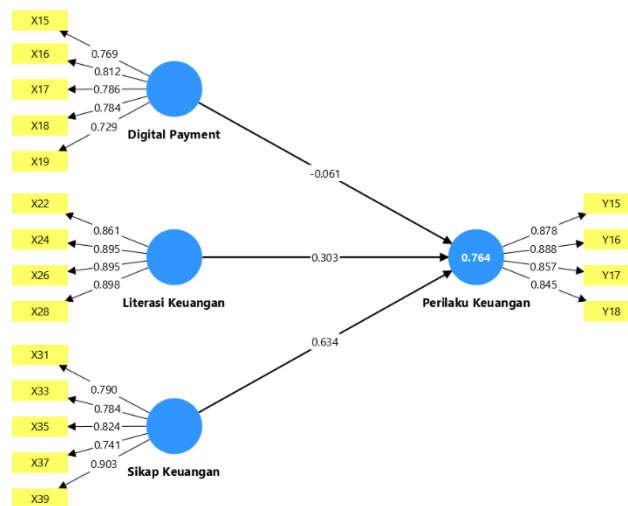
Uji Validitas

Validitas konvergen menilai sejauh mana indikator dalam satu konstruk saling berhubungan dan mengukur konsep yang sama. Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai *outer loading* yang ideal adalah di atas 0,70, karena menunjukkan bahwa indikator memiliki kontribusi kuat terhadap konstruknya. Sedangkan *AVE* minimal harus sebesar 0,50, yang berarti bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi indikator-indikatornya (Hair et al., 2021).



Gambar 2. Hasil Uji Outer Loadings
Sumber: Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa tidak semua indikator memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,70$. Beberapa indikator dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengujian model lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti akan mengeliminasi indikator – indikator yang tidak valid dan mengulang proses pengolahan data dengan hanya menggunakan indikator yang memenuhi kriteria validitas. Setelah indikator yang tidak valid dihapus dan dilakukan perhitungan ulang, model diolah kembali menggunakan indikator-indikator yang telah memenuhi kriteria validitas. Hasil pemodelan terbaru ditampilkan pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Outer Loadings setelah Modifikasi
Sumber: Diolah Penulis, 2025

Untuk memperkuat validitas konstruk, dilakukan pengujian *Average Variance Extracted (AVE)* untuk mengetahui sejauh mana variabel laten mampu menjelaskan varians dari indikator – indikatornya. Hasil pengujian *AVE* dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji AVE

Variabel	AVE
Digital payment	0.603
Literasi Keuangan	0.787
Sikap Keuangan	0.656
Perilaku Keuangan	0.752

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini menunjukkan nilai *AVE* di atas 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai *AVE* pada variabel *Digital payment* adalah sebesar 0,603, yang menunjukkan bahwa indikator – indikator pada variabel ini mampu menjelaskan lebih dari 60% varians konstruk. Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai *AVE* tertinggi yaitu 0,787, yang menunjukkan tingkat konsistensi indikator yang sangat baik dalam mengukur konstruk tersebut. Variabel Sikap Keuangan memperoleh nilai *AVE* sebesar 0,656, dan Perilaku Keuangan sebesar 0,752, keduanya juga

menunjukkan bahwa indikator – indikatornya saling mendukung dan mengukur konstruk secara tepat.

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing konstruk dalam model bersifat unik dan tidak tumpang tindih dengan konstruk lainnya. Kriteria *Fornell-Larcker* digunakan dengan membandingkan akar kuadrat *AVE* dari setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk; akar kuadrat *AVE* harus lebih besar dari korelasi tersebut. Selain itu, analisis cross-loading juga diperiksa untuk memastikan bahwa setiap indikator memiliki korelasi tertinggi terhadap konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Diskriminan (Fornell Larcker Criterion)

	DP	LK	SK	PK
DP	0.777			
LK	-0.060	0.887		
SK	0.298	0.748	0.810	
PK	0.110	0.781	0.843	0.867

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji *Fornell Larcker Criterion* pada tabel 8, terlihat bahwa nilai akar kuadrat *AVE* (ditunjukkan pada angka diagonal yang dicetak tebal) untuk masing- masing konstruk *Digital payment* (0,777), Literasi Keuangan (0,887), Sikap Keuangan (0,810), dan Perilaku Keuangan (0,867) lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antar konstruk di baris/kolom yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki diskriminan yang baik, di mana variabel laten lebih mampu menjelaskan indikatornya sendiri dibandingkan dengan indikator konstruk lain. Dengan demikian, kriteria validitas diskriminan berdasarkan *Fornell Larcker Criterion* telah terpenuhi dan model dapat dilanjutkan ke tahap pengujian reliabilitas.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas konstruk, dua ukuran digunakan, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability (CR)*. *Cronbach's Alpha* mengukur konsistensi internal antar indikator, sementara *CR* mempertimbangkan kontribusi individual dari masing-masing indikator. Keduanya harus memiliki nilai > 0,70 agar dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability	Keterangan
<i>Digital payment</i>	0.839	0.848	Reliable
Literasi Keuangan	0.910	0.919	Reliable
Sikap Keuangan	0.869	0.889	Reliable
Perilaku Keuangan	0.890	0.892	Reliable

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan tabel 9 hasil uji reliabilitas, seluruh variabel memiliki nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* di atas ambang batas 0,70. Nilai *Composite Reliability* berkisar antara 0,848 - 0,919, sedangkan nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0,839 - 0,910. Hal ini menunjukkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel dan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil serta konsisten pada pengujian berulang.

R-Square

R-Square (R^2), yang mengukur seberapa besar proporsi varians dari variabel dependen (perilaku keuangan) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*digital payment*, literasi keuangan, dan sikap keuangan). Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan prediksi model. Menurut (Hair et al., 2021), nilai R^2 sebesar 0,25 dianggap lemah, 0,50 sedang, dan 0,75 kuat.

Tabel 9. Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Perilaku Keuangan	0.764	0.757

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 10, nilai R-square sebesar 0,764 menunjukkan bahwa *digital payment*, literasi keuangan, dan sikap keuangan mampu menjelaskan 76,4% variasi perilaku keuangan Generasi Z, sedangkan 23,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai R-square adjusted sebesar 0,757 menunjukkan hasil yang hampir sama setelah penyesuaian jumlah variabel dalam model. Nilai tersebut termasuk kategori kuat, sehingga model penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang tinggi terhadap perilaku keuangan responden.

F-Square

F-Square (f^2) digunakan untuk menilai efek kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan kontribusi kecil, 0,15 kontribusi sedang, dan 0,35 kontribusi besar. Jika f^2 bernilai mendekati nol, maka variabel tersebut tidak memberikan kontribusi penting terhadap model.

Tabel 10. Hasil Uji F-Square

	F-Square
<i>Digital payment</i> → Perilaku Keuangan	0.011
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0.137
Sikap Keuangan → Perilaku Keuangan	0.549

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 11, hasil uji f^2 menunjukkan bahwa variabel *Digital Payment* hanya memiliki nilai sebesar 0,011, yang termasuk kategori lemah karena berada di bawah 0,02. Artinya, kontribusinya terhadap pembentukan *Perilaku Keuangan* Generasi Z di Jakarta sangat kecil dan hampir tidak menjelaskan variasi perilaku finansial, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan teknologi pembayaran digital bukanlah faktor utama dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak. Sebaliknya, *Literasi Keuangan* memiliki nilai f^2 sebesar 0,137 dan termasuk kategori sedang, yang berarti memberikan kontribusi moderat terhadap perubahan perilaku keuangan. Sementara itu, *Sikap Keuangan* menunjukkan nilai f^2 sebesar 0,549 yang masuk kategori kuat, sehingga menjadi faktor paling dominan dalam memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun akses teknologi digital mempermudah transaksi, penguatan literasi keuangan dan pembentukan sikap finansial yang positif tetap menjadi kunci utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat.

Path Coefficients

koefisien jalur (*path coefficient*) menjadi indikator utama untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antar konstruk. Setiap koefisien menunjukkan seberapa besar pengaruh satu konstruk terhadap konstruk lainnya. Untuk menilai signifikansi statistik dari koefisien jalur, dilakukan pengujian menggunakan teknik bootstrapping sebanyak 10.000 subsampel. Hasilnya dinyatakan signifikan jika nilai $t > 1,65$ dan $p - \text{value} < 0,05$ untuk uji satu arah.

Tabel 11. Hasil Uji Path Coefficients

	Path Coefficients
<i>Digital payment</i> → Perilaku Keuangan	-0.061
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0.303
Sikap Keuangan → Perilaku Keuangan	0.634

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan Tabel 12, nilai *path coefficient* untuk hubungan *Digital payment* terhadap Perilaku Keuangan sebesar -0,061 menunjukkan pengaruh negatif dengan kekuatan hubungan yang sangat lemah, sehingga peningkatan penggunaan *digital payment* tidak berkontribusi signifikan terhadap perbaikan perilaku keuangan Generasi Z. *digital payment* memiliki koefisien jalur negatif terhadap perilaku keuangan (-0.061). Artinya, peningkatan penggunaan *digital payment* justru cenderung diikuti dengan penurunan kualitas perilaku keuangan, meskipun pengaruhnya relatif kecil. Hal ini dapat dijelaskan karena penggunaan *digital payment* seringkali memudahkan transaksi yang bersifat instan, sehingga mendorong perilaku konsumtif dan mengurangi kontrol keuangan individu. Nilai *path coefficient* Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan sebesar 0,303 menunjukkan pengaruh positif dengan kekuatan hubungan sedang, yang berarti semakin baik literasi keuangan yang dimiliki responden, semakin baik pula perilaku keuangan yang terbentuk. Sementara itu, nilai *path coefficient* Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan sebesar 0,634 menunjukkan pengaruh positif yang kuat, sehingga sikap keuangan menjadi faktor paling

dominan dalam memengaruhi perilaku keuangan Generasi Z di Jakarta dibandingkan variabel lainnya.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis diterima jika nilai t-statistic hasil bootstrapping lebih dari 1,65 dan p-value kurang dari 0,05 (uji satu arah).

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Standar Deviation	T Statistics	P Values	Keterangan
Digital payment → Perilaku Keuangan	-0.061	0.057	1.065	0.287	Tidak Berpengaruh
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0.303	0.089	3.391	0.001	Positif – Signifikan
Sikap Keuangan → Perilaku Keuangan	0.634	0.083	7.609	0.000	Positif – Signifikan

Sumber: Diolah Penulis, 2025

Pengaruh *Digital payment* Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 13, diperoleh nilai T-Statistic sebesar 1,065 dengan original sample -0,061 dan P-Value 0,287. Karena nilai T-Statistic lebih kecil dari T-table 1,65 (uji satu arah) dan P-Value melebihi 0,05, maka hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa *digital payment* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Jakarta ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *digital payment* tidak berkontribusi signifikan terhadap perilaku keuangan yang bijak, dengan efek f^2 sebesar 0,011 yang tergolong lemah. Meskipun demikian, pra-survei mengungkap bahwa 75% responden sering menggunakan *e-wallet* seperti OVO, GoPay, dan ShopeePay (Tabel 1), menandakan adanya ketergantungan tinggi terhadap teknologi keuangan yang berpotensi mendorong perilaku konsumtif jika tidak diimbangi literasi keuangan. Kondisi ini diperkuat dengan temuan bahwa hanya 17,31% responden rutin membayar tagihan tepat waktu dan 59,62% tidak mencatat pengeluaran (Tabel 2), mencerminkan lemahnya pengendalian diri. Fenomena tersebut selaras dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) yang menekankan peran *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dalam adopsi teknologi. Nilai rata-rata *perceived usefulness* yang tinggi (4,41; Tabel 6) menunjukkan pandangan positif terhadap manfaat *digital payment*, namun persepsi tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam perilaku keuangan terencana, terlihat dari 51,92% responden yang mengaku pernah berbelanja daring tanpa perencanaan (Tabel 1).

Penelitian terdahulu, temuan ini berbeda dengan Prasetyo et al, (2024) yang menunjukkan bahwa teknologi finansial mendukung efisiensi keuangan Generasi Z, serta Angelista et al, (2024) yang menyatakan bahwa fitur BNPL dapat membantu pengaturan anggaran jika digunakan dengan bijak. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan

Marchsada & Hindrayani, (2025), yang menyoroti risiko perilaku impulsif akibat kemudahan transaksi dan promosi digital, terutama di wilayah perkotaan seperti Jakarta, di mana tingkat inklusi keuangan tinggi (85,10%) belum diiringi literasi yang memadai.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 13, diperoleh nilai T-Statistic sebesar 3,391, original sample sebesar 0,303, dan P-Value 0,001. Karena nilai T-Statistic lebih besar dari T-table 1,65 (uji satu arah), arah hubungan positif pada original sample, serta P-Value berada di bawah 0,05, maka hipotesis (H2) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Jakarta diterima. Kontribusi efek (f^2) sebesar 0,137 termasuk kategori sedang, sehingga literasi keuangan terbukti memiliki peran penting dalam mendorong pengelolaan keuangan yang bijak di kalangan Generasi Z. Temuan ini konsisten dengan hasil pra-survei, di mana 63,46% responden menyusun rencana keuangan bulanan (Tabel 1) dan 48,08% memiliki kebiasaan menabung setiap bulan (Tabel 2). Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta melakukan evaluasi pencapaian keuangan—terlihat dari 67,31% responden yang melakukan evaluasi keuangan secara rutin (Tabel 1). Namun demikian, masih terdapat kesenjangan pada aspek tertentu, misalnya pemahaman terhadap produk deposito yang hanya dimiliki oleh 42,31% responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wahyuni & Setiawati, (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mendorong perilaku finansial yang disiplin dan terencana. Soliha et al, (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan yang baik dapat menekan kecenderungan utang konsumtif, terutama pada pengguna BNPL di kota besar seperti Jakarta. Hal serupa juga ditemukan oleh Nikolaus et al, (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi berkontribusi pada pengurangan pembelian impulsif dalam transaksi digital. Selain itu, pengaruh sosial dari keluarga, yang tercermin pada 71,15% responden yang mengaku belajar mengelola uang dari keluarga (Tabel 1), menjadi faktor penguat dalam penerapan literasi keuangan yang berkelanjutan.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 13, diperoleh nilai T-Statistic sebesar 7,609, original sample 0,634, dan P-Value 0,000. Karena T-Statistic lebih besar dari T-table 1,65, original sample menunjukkan arah positif, dan P-Value jauh di bawah 0,05, maka hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Jakarta diterima. Nilai kontribusi efek (f^2) sebesar 0,549 (kategori kuat) menegaskan bahwa sikap keuangan menjadi prediktor paling dominan dalam mendorong pengelolaan keuangan yang bijak. Temuan ini didukung data pra-survei, di mana 88,46% responden memiliki tujuan keuangan pribadi, 48,08% rutin menabung setiap bulan, dan 67,31% melakukan evaluasi terhadap pencapaian keuangan mereka. Sikap positif seperti kedisiplinan menabung, kontrol pengeluaran, dan kehati-hatian dalam berutang menjadi dasar perilaku keuangan yang sehat. Secara teoritis, *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) menekankan bahwa sikap membentuk niat yang

diwujudkan dalam perilaku nyata; dalam konteks ini, sikap keuangan positif mendorong Generasi Z mengelola keuangan secara bertanggung jawab, membuat anggaran, menabung konsisten, dan menghindari pembelian impulsif. Norma sosial turut berperan, terlihat dari 71,15% responden belajar mengelola uang dari keluarga, yang memperkuat sikap keuangan positif tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Haqiqi & Pertiwi, (2022) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan positif mampu mengendalikan perilaku konsumsi digital. Hal serupa juga ditemukan oleh Alfitra et al, (2023), yang mengidentifikasi hubungan kuat antara sikap keuangan dengan kedisiplinan anggaran dan ketepatan pembayaran tagihan. (Arta et al., 2024) menegaskan bahwa sikap keuangan menjadi pelindung dari tekanan konsumtif di wilayah perkotaan, relevan dengan karakteristik Jakarta sebagai pusat gaya hidup dan teknologi finansial.

Simpulan

Hasil dari penelitian ini, menemukan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh paling dominan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Jakarta ($\beta = 0,634$; $f^2 = 0,549$), diikuti oleh literasi keuangan yang berpengaruh positif dengan kategori sedang ($\beta = 0,303$; $f^2 = 0,137$). Sementara itu, digital payment tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan ($\beta = -0,061$; $p = 0,287$).

Temuan ini menegaskan bahwa perilaku keuangan Generasi Z lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis (sikap) dan pengetahuan finansial (literasi) daripada sekadar akses teknologi.

Implikasi

1. Pemerintah & Regulator: Perlu memperkuat program literasi keuangan yang menekankan disiplin menabung, pengendalian utang, dan perencanaan investasi.
2. Industri Fintech & Perbankan Digital: Disarankan menambahkan fitur edukatif seperti pengingat anggaran dan tabungan otomatis.
3. Generasi Z: Penting membangun sikap finansial yang disiplin agar kemudahan digital payment tidak mendorong perilaku konsumtif.

Saran Penelitian Lanjutan

Menambahkan variabel seperti self-control, pengaruh teman sebaya, atau faktor kepribadian, serta melakukan studi komparatif antar wilayah atau penelitian longitudinal untuk melihat dinamika perilaku keuangan Gen Z dari waktu ke waktu.

References

- Alfitra, M. S., Kartikasari, A. F., & Hariri. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Malang Angkatan Tahun 2019*.
- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater. *Journal Of Trends Economics And Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>
- Arta, L. W. P. Y., Prapanca, D., & Sriyono. (2024). *The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitudes, Locus Of Control And Self-Efficacy On The Financial Behavior Of Generation Z In Sidoarjo*.
- Bank Indonesia. (2022). *Bi: Transaksi Uang Elektronik 2022 Melonjak, Capai Rp399,6 Triliun - Antara News*. https://www.antaraneWS.com/Berita/3356820/Bi-Transaksi-Uang-Elektronik-2022-Melonjak-Capai-Rp3996-Triliun?utm_source
- Bank Indonesia. (2024). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2030 Bank Indonesia: Mengakselerasi Ekonomi Digital Nasional Untuk Generasi Mendatang 2 3 Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2030 Bank Indonesia: Mengakselerasi Ekonomi Digital Nasional Untuk Generasi Mendatang*.
- Bps. (2020). *Jumlah Penduduk Hasil Sensus Penduduk 2020 Menurut Generasi Dan Kabupaten/Kota Di Provinsi Dki Jakarta - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Provinsi Dki Jakarta*. <https://jakarta.bps.go.id/Id/Statistics-Table/2/Mta1nymy/Jumlah-Penduduk-Hasil-Sensus-Penduduk-2020-Menurut-Generasi-Dan-Kabupaten-Kota-Di-Provinsi-Dki-Jakarta.html>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *Mis Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience Terhadap Financial Management Behavior. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9).
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Using R*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Era Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Upn “Veteran” Jawa Timur. *Seiko : Journal Of Management & Business*, 5(2), 2022–2355. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2301>
- Ismia, F. K., Udzikrilah, S., & Pratiwi, P. D. (2024). Pengaruh Mental Accounting Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Behaviour Dengan Dimediasi Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Aktif Di Dki Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 9(2), 118–130. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v9i2.30045>

- Marchsada, M., & Hindrayani, A. (2025). Pengaruh Metode Pembayaran Kode Qr Dalam Fitur E-Wallet Terhadap Perilaku Impulsif Berbelanja (Impulsive Buying) Gen-Z. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Nikolaus, K. F., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Pembayaran Pay Later Dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Oleh Pengguna E-Commerce Generasi Z Di Indonesia. *Journal Of Social Science Research*, 4, 11274–11289.
- Ojk. (2024). *Indeks Literasi Keuangan Penduduk Indonesia Sebesar 65,43 Persen - Berita Dan Siaran Pers - Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan*.
<https://bengkuluselatankab.bps.go.id/id/news/2024/08/02/241/indeks-literasi-keuangan-penduduk-indonesia-sebesar-65-43-persen.html>
- Prasetyo, F., And, M. M.-J. Of E., & 2024, Undefined. (2024). Financial Technology, Financial Knowledge, And Financial Attitude Of Generation Z: Determinants Of Financial Behavior. *Journal.Uinmataram.Ac.Idfa Prasetyo, M Mustaqimjournal Of Enterprise And Development (Jed)*, 2024•*Journal.Uinmataram.Ac.Id*, 6(2).
<http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jed/article/view/9836>
- Rahmadhani, S. D., Buchdadi, A. D., Fawaiq, M., & Prasetya, B. A. (2022). Determinants Of Intention To Use E-Wallet In Generation Z. *Bisnis Dan Manajemen*, 15, 60–77.
<https://doi.org/10.26740/bisma/v15n1.p60-77>
- Solihah, I. A., Sihabudin, & Lukita, C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z. 10(8).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Www.Cvalfabeta.Com
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175. <https://doi.org/10.22437/jdm.v10i4.19663>
- Wardani, V. K., & Amala, I. A. (2024). *Physical And Online Conference E-Issn-2682-8855 Proceeding-Kuala Lumpur International Communication, Education, Language And Social Sciences 23rd (Issue 23)*.
- Yulfiswandi, Kristina, Sherry, Jessica Valeria, & Selen Angelina. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Z. *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*.